

KERUSAKAN LINGKUNGAN PADA KUMPULAN PUISI *MERATUS NYANYIAN RINDU ANAK BANUA*

Eva Nor Halisa¹, Novia Winda²

STKIP PGRI Banjarmasin

Surel: evanorhalisan@gmail.com, noviawinda05@stkipbjm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang ekologi sastra dalam kumpulan puisi. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mendeskripsikan bentuk kerusakan alam, (2) Mendeskripsikan dampak kerusakan alam, dan (3) Mendeskripsikan solusi mengurangi kerusakan alam yang terdapat dalam kumpulan puisi *Meratus Nyanyian Rindu Anak Banua* karya Agustina Thamrin dkk. Penelitian ini menggunakan *pendekatan ekologis* dan jenis penelitian yang digunakan adalah *kepuustakaan*. Metode yang digunakan adalah *deskriptif analisis*. Sumber data penelitian ini adalah kumpulan puisi yang berjudul *Meratus Nyanyian Rindu Anak Banua*. Berdasarkan penelitian diperoleh bahwa: (1) Bentuk kerusakan alam yang terdapat dalam kumpulan puisi *Meratus Nyanyian Rindu Anak Banua* yaitu kebakaran hutan, hutan gundul, tanah tandus, bekas galian tambang, sungai kering, dan air tercemar. (2) Dampak kerusakan lingkungan pada kumpulan puisi *Meratus Nyanyian Rindu Anak Banua* yaitu banjir, pencemaran lingkungan dan pemanasan global. (3) Solusi mengurangi kerusakan alam pada kumpulan puisi *Meratus Nyanyian Rindu Anak Banua* yaitu penghijauan dan pemeliharaan.

Kata kunci: *ekologi sastra, puisi, ekologis*

PENDAHULUAN

Baru-baru ini, alam sering menjadi bagian objek dari banyak karya sastra. Alam seringkali tidak sekadar dijadikan latar sebuah cerita-cerita fiksi dalam sebuah karya sastra, tetapi juga menjadi tema dan pemilihan diksi seperti tanah, air, sungai, laut, ombak, awan dan lain-lain. Alam dimanfaatkan oleh sastrawan untuk menggambarkan latar ataupun isi yang ada di dalam karya sastra itu sendiri. Karya sastra merupakan hasil pekerjaan seni kreatif manusia dan kehidupannya. Kreativitas karya sastra dapat dilihat dari hasil karya sastra yang ada. Dalam suatu karya sastra, pengarang lebih menekankan pada permasalahan yang akan dibahas dalam karya sastra tersebut. Oleh sebab itu, suatu karya sastra sangat dipengaruhi oleh kekreatifan penyair atau pengarang dalam menyampaikan hasil pemikiran melalui karyanya. Salah satunya karya sastra berupa puisi.

Puisi hasil karya sastra yang menjadi media bagi pengarang untuk menyampaikan pemikiran-pemikirannya. Hampir seluruh penulis puisi menggunakan media bahasa dan majas untuk membuat sebuah karya sastra menjadi indah. Keindahan tersebut seringkali dikaitkan pengarang dengan alam. Keterkaitan alam dengan karya sastra memunculkan sebuah konsep yaitu

berupa ekologi yang dihubungkan dengan sastra. Ekologi sastra digunakan untuk kritik terhadap lingkungan, sehingga dikenal dengan ekokritik. Ekokritik dapat diartikan sebagai kajian ilmiah tentang pola hubungan-hubungan, tumbuhan-tumbuhan, hewan-hewan dan manusia terhadap satu sama lain yang terdapat lingkungan-lingkungannya. Ekologi sastra adalah cara pandang memahami persoalan lingkungan hidup dalam perspektif sastra. Atau sebaliknya, bagaimana memahami kesastraan dalam perspektif lingkungan hidup (Endraswara, 2016:17 a)

Kini, orang ramai mengangkat masalah lingkungan hidup, pencemaran laut, udara, penggundulan hutan dan punahnya makhluk spesies tertentu. Hal ini diakibatkan rusaknya ekosistem. Kerusakan ekosistem ini menarik untuk memperingatkan pentingnya menjaga alam agar tidak rusak. Peringatan tentang alam ini sudah disinggung sastrawan dalam banyak karya sastra seperti puisi, novel, fiksi dan karya sastra lainnya. Banyak karya sastra yang menjadikan alam sebagai sorotan utama, seperti cerpen, novel dan puisi semuanya berlatarkan alam dengan segala konfliknya, termasuk juga puisi. Puisi adalah gubahan dalam bahasa yang bentuknya dipilih dan ditata secara cermat sehingga mempertajam kesadaran orang akan pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat penataan bunyi, irama dan makna khusus. Menurut Zaidan, dkk dalam (Sulistiyowati dan Tarsyad, 2009:3).

Puisi yang memiliki tema tentang alam dan lingkungan sangat menarik untuk diamati. Salah satu puisi yang berisi tentang alam dan lingkungan tersebut terdapat dalam kumpulan puisi “Meratus Nyanyian Rindu Anak Banua”. Menceritakan tentang keadaan lingkungan dan alam yang semakin kritis akibat ulah tangan manusia, sungai-sungai yang hilang ditimbun berubah menjadi kota, sungai yang tercemar dengan sampah, pohon-pohon ditebangi dan dialih fungsikan menjadi kebun sawit, tambang dan kemarau yang berkepanjangan.

Penelitian ini mengkaji ekologi sastra pada kumpulan puisi *Meratus Nyanyian Rindu Anak Banua*. Penelitian ini berfokus pada 16 judul puisi yang bersumber dari buku “Kumpulan Puisi Meratus Nyanyian Rindu Anak Banua”. Adapun identifikasi masalah yang terdapat dari uraian tersebut adalah bentuk kerusakan alam, dampak kerusakan alam dan solusi mengurangi kerusakan alam. Berdasarkan dari fokus penelitian dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut: (1) Mendeskripsikan bentuk kerusakan alam, (2) Mendeskripsikan dampak kerusakan alam, dan (3) Mendeskripsikan solusi mengurangi kerusakan alam yang terdapat dalam kumpulan puisi *Meratus Nyanyian Rindu Anak Banua*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan ekologis dan jenis penelitian yang digunakan adalah kepustakaan (*library reseach*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Variabel pada penelitian ini difokuskan pada ekologi sastra. Subvariabel penelitian ini mendeskripsikan ekologi sastra yang berhubungan dengan bentuk kerusakan alam, dampak kerusakan alam, dan solusi mengurangi kerusakan alam. Adapun indikator ekologi sastra yang berhubungan dengan 1) Bentuk kerusakan alam yaitu: a. kebakaran hutan b. hutan gundul c. tanah tandus d. bekas galian tambang e. sungai kering f. air tercemar, 2) Dampak kerusakan alam yaitu: a. banjir b. pencemaran lingkungan c. pemanasan global, 3) Solusi mengurangi kerusakan alam yaitu: a. penghijauan b. pemeliharaan. Sumber data dalam penelitian ini adalah berjumlah 16 judul puisi yang bersumber dari buku “Kumpulan Puisi Meratus Nyanyian Rindu Anak Banua”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi teks. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyimpulkan semua data-data yang diambil dalam buku kumpulan puisi yang berjudul “Meratus Nyanyian Rindu Anak Banua”. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif analisis dan instrumen dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa tabel penjaring data. Setelah penjaringan data selesai, peneliti memasukkan data ke dalam korpus data untuk diinterpretasikan. Selanjutnya data tersebut digunakan untuk menganalisis sesuai dengan rumusan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk Kerusakan Alam pada Kumpulan Puisi Meratus *Nyanyian Rindu Anak Banua*

1) Kebakaran Hutan

Bentuk kerusakan alam yang pertama pada kumpulan puisi *Meratus Nyanyian Rindu Anak Banua* yaitu kebakaran hutan. Kerusakan lingkungan hutan yang dialihfungsikan menjadi perkebunan, pembukaan lahan besar-besaran dengan melakukan pembakaran hutan. Hal ini menandakan kelangsungan flora fauna di alam terancam punah. Selain itu, manusia juga merasakan dampak buruk dari kebakaran hutan, asap-asap yang membumbung tinggi dan terbawa oleh angin dihirup oleh manusia hingga akhirnya mengalami gangguan pernapasan. Kebakaran hutan yang terjadi dalam kumpulan puisi tersebut juga berdampak pada terganggunya aktivitas manusia seperti sulitnya pandangan untuk menembus asap-asap yang tebal dan menutupi penglihatan.

2) Hutan Gundul

Bentuk kerusakan alam yang kedua pada kumpulan puisi *Meratus Nyanyian Rindu Anak Banua* yang kedua hutan gundul. Bentuk kerusakan lingkungan dengan adanya hutan gundul dalam kumpulan puisi tersebut merupakan bentuk kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh manusia yang mengakibatkan manusia di sekitar hutan merasakan penderitaan, penderitaan yang dialami seperti sebagian besar dari mereka yang menjadikan hutan sebagai tempat tinggal dan sebagai sumber penghidupan sehari-hari kebingungan dan harus mencari tempat tinggal baru. Masyarakat yang tinggal di pinggiran hutanpun ikut merasakan akibat dari adanya hutan gundul, yang dulunya lingkungan terasa asri akan tetapi kini terasa gersang dan menghasilkan debu-debu yang akhirnya memerihkan mata dan menyesakkan nafas.

3) Tanah Tandus

Bentuk kerusakan alam yang ketiga pada kumpulan puisi *Meratus nyanyian rindu anak banua* yaitu tanah tandus. Tanah tandus terjadi karena adanya pertambangan batu bara yang telah selesai dan dibiarkan begitu saja tanpa adanya usaha untuk memperbaiki kerusakan seperti melakukan penghijauan kembali. Tumpukan tanah tandus ini ketika turun hujan akan tergerus oleh air hingga mengalir di sungai-sungai akibatnya air sungaipun keruh. Tanah tandus ini juga dapat berdampak pada kehidupan manusia. Mereka yang menjadikan tanaman-tanaman di sekitar yang tanahnya mengalami kerusakan akan kesulitan mencari sumber penghasilan karena tanaman-tanaman yang ada telah mati.

4) Bekas Galian Tambang

Bentuk kerusakan alam yang keempat pada kumpulan puisi *Meratus nyanyian rindu anak banua* yaitu bekas galian tambang. Kerusakan lingkungan dengan adanya bekas galian tambang yang terjadi akibat dari perilaku manusia sendiri yang melakukan eksploitasi terhadap alam. Bekas galian tambang yang dibiarkan begitu saja mengakibatkan kerusakan-kerusakan terhadap lingkungan. Bekas galian tambang inipun menghasilkan tanah yang gersang dan retak. Apabila curah hujan tinggi maka tinggal menunggu waktu untuk terjadinya tanah longsor. Tanah gersang dan retak ini terjadi, karena untuk melakukan pertambangan maka mereka perlu memabat habis pepohonan yang ada di atasnya sehingga, tidak adalagi akar-akar yang menjadi penopang dan limbah daun-daun yang menjadi pupuk alami tanah.

5) Sungai Kering

Bentuk kerusakan lingkungan yang kelima pada kumpulan puisi meratus *nyanyian rindu anak banua* yaitu sungai kering. Sungai-sungai yang menghilang dan kering akibat dari adanya pembukaan lahan untuk perkebunan. Sungai-sungai yang telah di tutup rapat dengan tanah oleh manusia nantinya ketika curah hujan tinggi mengakibatkan banjir. Banjir yang seharusnya tidak terjadi apabila sungai-sungai terus dirawat dan dijaga tidak akan terjadi akan tetapi, karena manusia selalu mengedepankan nafsu dan keserakahannya untuk terus mengeksploitasi alam maka kerusakan alam tidak dapat dicegah dan manusia itu sendiri yang merasakan akibatnya.

6) Air Tercemar

Bentuk kerusakan lingkungan yang keenam pada kumpulan puisi meratus *nyanyian rindu anak banua* yaitu air tercemar. Air tercemar yang terjadi dikarenakan perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab. Mereka yang membuang limbah-limbang ke dalam air tanpa rasa iba dan berpikir panjang akan dampak yang dialami kelak. Mereka tidak bertanggung jawab dan semena-mena terhadap alam sehingga alam mengalami kerusakan.

Tabel 1. Bentuk Kerusakan Alam dalam Kumpulan Puisi Meratus Nyanyian Rindu Anak Banua

Subvariabel	Kode	Indikator	Kode	Jumlah Pembahasan
Bentuk Kerusakan Alam	BKA	Kebakaran Hutan	Krh	3
		Hutan Gundul	Hg	11
		Tanah Tandus	Tt	1
		Bekas Galian Tambang	Tb	4
		Sungai kering	Sk	2
		Air Tercemar	At	3
Jumlah				23

B. Dampak Kerusakan Alam Kumpulan Puisi Meratus *Nyanyian Rindu Anak Banua*

1) Banjir

Dampak kerusakan alam yang pertama pada kumpulan puisi meratus *nyanyian rindu anak banua* yaitu banjir. Banjir terjadi diakibatkan karena hutan-hutan telah banyak gundul dan hilangnya sungai-sungai sebagai jalur air untuk mengalir. Dampak buruk terhadap alam banyak hewan-hewan yang mati terbawa arus air saat banjir, mati dan rusaknya tumbuh-tumbuhan, limbah-limbah plastik yang berserakan terbawa arus air.

Manusia sendiri juga mengalami dampak buruk terjadinya banjir, matinya tumbuh-tumbuhan di ladang yang menjadi sumber mata pencaharian mereka, matinya hewan-hewan ternak, dan terhambatnya aktivitas akibat genangan air. Belum lagi banjir yang berkepanjangan sering munculnya penyakit kulit seperti kutu air dan gatal-gatal.

2) Pencemaran Lingkungan

Dampak kerusakan alam yang kedua pada kumpulan puisi meratus *nyanyian rindu anak banua* yaitu pencemaran lingkungan. Pencemaran yang terjadi dari pembuangan limbah sampah dan pembuangan gas karbon dari kendaraan bermotor. Dampak dari pencemaran lingkungan seperti membuang limbah sampah yang dilakukan manusia dengan sengaja dan sembarangan hingga akhirnya sampah-sampah tersebut menumpuk dan menjadi tidak terpisahkan dari kehidupan manusia.

3) Pemanasan Global

Dampak kerusakan alam yang ketiga pada kumpulan puisi meratus *nyanyian rindu anak banua* yaitu pemanasan global. Pemanasan global yang terjadi ditandai dengan terjadinya iklim yang tidak menentu, ketika panas maka sangat panas, ketika hujan maka akan hujan terus-menerus dan terancam punahnya margasatwa. Terjadinya musim kemarau yang berkepanjangan maka tanah akan gersang dan kekurangan zat hara yang dibutuhkan untuk membuat tanah subur, tanaman di lading-ladang pun ikut layu dan mati dan sulit untuk tumbuh kembali.

Tabel 2. Dampak Kerusakan Alam Kumpulan Puisi Meratus Nyanyian Rindu Anak Banua

Subvariabel	Kode	Indikator	Kode	Jumlah Pembahasan
Dampak Kerusakan Alam	DKA	Banjir	Bjr	3
		Pencemaran Lingkungan	Pcr	4
		Pemanasan Global	Pg	3
Jumlah				10

C. Solusi Mengurangi Kerusakan Alam pada Kumpulan Puisi *Meratus Nyanyian Rindu Anak Banua*

1) Penghijauan

Solusi mengurangi kerusakan alam yang pertama pada kumpulan puisi *meratus nyanyian rindu anak banua* ialah penghijauan. Penghijauan yang dilakukan ialah dengan melakukan penanaman pohon kembali di lahan-lahan kritis untuk memperbaiki kerusakan

yang ada. Penghijauan merupakan sebuah solusi mengurangi kerusakan alam dengan usaha penghijauan kembali yang dilakukan maka akan berdampak baik untuk kelestarian alam di kemudian hari.

2) Pemeliharaan

Solusi mengurangi kerusakan alam yang kedua pada kumpulan puisi *Meratus Nyanyian Rindu Anak Banua* yaitu pemeliharaan. Pemeliharaan yang dilakukan dengan melakukan perawatan, menghargai, dan menjaga alam. Pentingnya menanamkan rasa kepedulian terhadap alam kepada diri masing-masing, dengan ditanamkannya rasa kepedulian terhadap alam maka kita akan mawas diri dalam melakukan pemeliharaan terhadap alam. Alam yang terus dijaga dan dirawat akan menghasilkan sesuatu yang baik pula. Dengan adanya budaya pemeliharaan terhadap alam ini maka anak cucu generasi selanjutnya dapat menikmati dan melihat langsung bagaimana keindahan alam yang lestari karena dijaga dan dirawat. Pemeliharaan terhadap alam merupakan sebuah solusi yang diangkat penyair untuk memberikan solusi mengurangi kerusakan alam yang terjadi.

Tabel 3. Solusi Mengurangi Kerusakan Alam pada Kumpulan Puisi *Meratus Nyanyian Rindu Anak Banua*

Subvariabel	Kode	Indikator	Kode	Jumlah Pembahasan
Solusi Mengurangi Kerusakan Alam	SMKA	Penghijauan	Phn	2
		Pemeliharaan	Pmr	4
Jumlah				6

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Bentuk kerusakan alam yang terdapat dalam kumpulan puisi *Meratus Nyanyian Rindu Anak Banua* meliputi yaitu a) kebakaran hutan b) hutan gundul, c) tanah tandus d) bekas galian tambang e) sungai kering f) air tercemar. Kerusakan alam yang terjadi dalam kumpulan puisi

tersebut terjadi karena faktor ulah tangan manusia itu sendiri yang melakukan eksploitasi terhadap alam secara berlebihan.

- 2) Dampak kerusakan alam, kerusakan yang terjadi pada alam menimbulkan dampak pada alam dan kehidupan manusia itu sendiri. Dampak kerusakan alam yang dirasakan oleh alam ialah: banjir, pencemaran lingkungan, dan pemanasan global. Dampak dari kerusakan alam yang terjadi merupakan ulah dari tangan manusia yang tidak bertanggung jawab dalam mengambil keuntungan alam sehingga, alam terus dikeruk dan rusak akibatnya alam dan warga sekitar kerusakanlah yang merasakan dampaknya .
- 3) Solusi mengurangi kerusakan alam yang terdapat ialah penghijauan dan pemeliharaan. Penghijauan yang dilakukan yaitu dengan cara penanaman pohon kembali untuk memperbaiki lahan kritis yang ada. Pemeliharaan yang dilakukan ialah dengan melakukan perawatan terhadap alam seperti menjaga, memelihara dan menghargai alam untuk mencegah terjadinya kerusakan alam.

DAFTAR RUJUKAN

- Endraswara, S. (2016). *Sastra Ekologis Teori dan Pengkajian*. Jakarta: CAPS.
- Nanda, M. (2020). *Ekologi Sastra dalam Kumpulan Puisi Kepundan Kasih Karya Novi Indrastuti*. Skripsi diterbitkan. Banjarmasin: STKIP PGRI Banjarmasin.
- Ratna, I. K. (2015). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siswantoro. (2016). *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyowati, E. dan Tarsyad, T. E. (2011). *Teori dan Sejarah Puisi Indonesia*. Banjarbaru: Scripta Cendikia.
- Thamrin A. dkk. (2020). *Meratus Nyanyian Anak Banua Kumpulan Puisi*. Serang: Kandaka Publik Iniatif.